

Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Skabies dengan *Personal Hygiene* di Pesantren Modern dan Pesantren Tradisional

Ligar Yusup Budiman

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

Bandung, Indonesia

email: ligaryusup04@gmail.com

Mia Yasmina Andarini

Departemen Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

Bandung, Indonesia

email: yasmina_mia@yahoo.com

Waya Nurruhyuliawati

Departemen Neurologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,

Bandung, Indonesia

email: wayaajah@yahoo.com

ABSTRACT: Scabies is an infectious skin disease which is caused by female mites *Sarcoptes Scabiei* varietal hominis infestation. Scabies often occurs in student in modern pesantren or traditional pesantren, personal hygiene and knowledge about scabies related to affect incidence of scabies. This research aims to determine the correlation of level of knowledge about scabies with personal hygiene in modern boarding schools and traditional boarding schools. The method used is observational analytic using cross-sectional method. The research subjects were selected using simple random sampling with a total of 49 respondents given the questionnaire. Data processing using the chi-square statistical test. Based on the results of statistical tests using the chi-square not related between level of knowledge about scabies with personal hygiene in modern boarding schools with a value of $P = 0.234$ ($P < 0.05$) and in traditional boarding schools with a value of $P = 0.142$ ($P, 0.05$).

Keywords: Knowledge, Personal Hygiene, Modern Islamic Boarding School, Traditional Islamic Boarding School, Scabies

ABSTRAK: Skabies adalah penyakit infeksi pada kulit dan dapat menular yang diakibatkan oleh infestasi tungau betina *Sarcoptes Scabiei* varietal hominis. Skabies sering terjadi pada santri di pesantren modern ataupun pesantren tradisional, personal hygiene dan pengetahuan tentang penyakit skabies berpengaruh terhadap terjadinya skabies. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan santri tentang skabies dengan personal hygiene di pesantren modern dan pesantren tradisional. Metode yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Subjek penelitian dipilih menggunakan simple random sampling dengan jumlah total 49 responden yang diberi kuesioner. Pengolahan data menggunakan uji statistik chi-square. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan santri tentang skabies dengan personal hygiene di pesantren modern dengan nilai $P=0.234$ ($P<0.05$) dan di pesantren tradisional dengan nilai $P=0,142$ ($P,0,05$).

Kata kunci : Pengetahuan, *Personal Hygiene*, Pesantren Modern, Pesantren Tradisional, Skabies

1 PENDAHULUAN

Skabies adalah penyakit infeksi pada kulit dan dapat menular yang dikibatkan oleh infestasi tungau betina *Sarcoptes Scabiei* varietal hominis

termasuk dalam kelas Arachnida. Pada negara tropis kejadian skabies ini sangat tinggi dan merupakan negara endemik skabies.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun

2017 terdapat 200 juta orang setiap hari di dunia mengalami skabies dengan prevalensi 0,2-71%.^{2,3} Penyakit skabies di Indonesia menduduki urutan ketiga dari 12 penyalit kulit tersering.⁴ Menurut Depkes RI pada tahun 2013 dilaporkan prevalensi skabies di Indonesia sebesar 3,9 – 6%. Sebagai negara berkembang Indonesia masih belum terbebas dari penyakit skabies sebagai penyakit menular.⁵

Skabies ini dapat terjadi oleh beberapa faktor resiko seperti hunian yang padat, status ekonomi yang rendah, promiskuitas seksual, tingkat pengetahuan yang kurang, kontak dengan penderita secara langsung ataupun tidak langsung, dan dapat disebabkan karena higienitas yang tidak baik.¹

Personal hygiene merupakan suatu upaya atau tindakan seseorang dalam menjaga dan memelihara kebersihan dan kesehatan diri baik secara fisik ataupun psikis. Tujuan dari *personal hygiene* itu sendiri adalah untuk menjaga kesehatan, meningkatkan kesehatan, dan mencegah penyakit. Terdapat hal-hal yang termasuk dalam *personal hygiene* yaitu kebersihan mulut dan gigi, kebersihan kulit, kebersihan rambut, kebersihan kuku kaki dan tangan, kebersihan tangan, kebersihan alas kaki, kebersihan pakaian, kebersihan makanan, dan kebersihan tempat tinggal.⁷

Pengetahuan sangat berperan penting dalam timbulnya skabies. Pengetahuan didapat dari suatu kejadian dan hasil tahu setelah seseorang melalui proses penginderaan suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui pancaindra manusia seperti indra pengelihatannya, rasa, raba, dan pengelihatannya.⁸

Di Indonesia terdapat dua jenis pondok pesantren yang tersebar, yaitu ada yang masih menggunakan metode tradisional dengan pembelajaran salaf (mempelajari Al-Qur'an sepenuhnya) dan pesantren modern yang menggabungkan sistem pembelajaran agama dan sistem pembelajaran pengetahuan umum. Pada pesantren modern sudah dilakukan sistem pembelajaran modern dengan jadwal dan kelas yang sudah teratur.¹⁰

Berdasarkan penelitian Ina Ratna di Pondok Pesantren Sukahideng Kabupaten Tasikmalaya menyatakan bahwa 27,21% santri di pesantren tersebut menderita skabies. Santri dengan tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 52,8%, tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 29,2%, dan

tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 18,1%. Berdasarkan upaya *personal hygiene*, Santri yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik sebanyak 69,4% dan yang mempunyai *personal hygiene* yang kurang sebesar 30,6%.³

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di pesantren modern dan pesantren tradisional di Kabupaten Sukabumi. Kabupaten Sukabumi dipilih karena masih banyak pesantren yang belum dilakukan penelitian, salah satunya Pondok Pesantren As-Syafi'iyah dan Pondok Pesantren Al-Hidayah.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sukabumi. Subjek Penelitian ini adalah santri di pesantren modern As-Syafi'iyah dan santri di pesantren tradisional AL-Hidayah.

Populasi target pada penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren modern dan tradisional di Kabupaten Sukabumi. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah santri di Pesantren As-syafi'iyah dan Pesantren Al-hidayah Kabupaten Sukabumi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan total responden adalah 49 santri.

Responden akan dinilai melalui pengisian kuesioner. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Santri yang tinggal dalam asrama di Pesantren As-syafi'iyah kabupaten Sukabumi, Santri yang tinggal dalam asrama di Pesantren Al-hidayah kabupaten Sukabumi, dan santri yang bersedia untuk menjadi responden. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah santri yang sedang dalam cuti atau libur dari pesantren dan santri yang tidak berada di tempat saat penelitian berlangsung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan seorang santri tentang skabies dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah *personal hygiene* santri di pesantren Kabupaten Sukabumi. Setelah data di dapatkan, kemudian data di olah menggunakan uji statistik *chi-square*.

3 HASIL PENELITIAN

Gambaran tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Modern As-Syafi'iyah Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Gambaran tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Modern As-Syafi'iyah Kabupaten Sukabumi

Variabel	N	%
Tingkat pengetahuan tentang skabies		
Baik	29	59,2
Kurang Baik	20	40,8
Total	49	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Modern As-Syafi'iyah Kabupaten Sukabumi adalah baik sebanyak 29 orang (59,2%).

Gambaran tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Tradisional Al-Hidayah Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Gambaran tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Tradisional Al-Hidayah Kabupaten Sukabumi

Variabel	N	%
Tingkat pengetahuan tentang skabies		
Baik	19	38,8
Kurang Baik	30	61,2
Total	49	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Tradisional Al-Hidayah Kabupaten Sukabumi adalah kurang sebanyak 30 orang (61,2%).

Gambaran *personal hygiene* di Pesantren Modern As-Syafi'iyah Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Gambaran *personal hygiene* di Pesantren Modern As-Syafi'iyah Kabupaten Sukabumi

Variabel	N	%
Personal Higiene		
Baik	18	36,7
Kurang	31	63,3
Total	49	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar

personal hygiene di Pesantren Modern As-Syafi'iyah Kabupaten Sukabumi adalah kurang sebanyak 31 orang (63,3%).

Gambaran *personal hygiene* di Pesantren Tradisional Al-Hidayah Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Gambaran *personal hygiene* di Pesantren Tradisional Al-Hidayah Kabupaten Sukabumi

Variabel	N	%
Personal Higiene		
Baik	15	30,6
Kurang Baik	34	69,4
Total	49	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar *personal hygiene* di Pesantren Tradisional Al-Hidayah Kabupaten Sukabumi adalah kurang sebanyak 34 orang (69,4%).

Hubungan tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Modern As-Syafi'iyah Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hubungan tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Modern As-Syafi'iyah Kabupaten Sukabumi

Variabel	<i>Personal hygiene</i>						Nilai p*)
	Baik		Kurang		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tingkat pengetahuan tentang skabies							0,243
Baik	9	31,0	20	69,0	29	100,0	
Kurang	9	45,0	11	55,0	20	100,0	

*)Chi Square Test

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa subjek penelitian di Pesantren Modern As-Syafi'iyah Kabupaten Sukabumi dengan tingkat pengetahuan tentang skabies yang baik dan memiliki dengan *personal hygiene* yang baik hanya 9 orang dari 29 orang (31,0%) masih banyak yang memiliki *personal hygiene* yang kurang sedangkan sebagian besar subjek penelitian di Pesantren Modern As-Syafi'iyah Kabupaten Sukabumi dengan tingkat pengetahuan tentang skabies yang kurang dan memiliki dengan *personal hygiene* yang kurang sebanyak 11 orang dari 20 orang (31,0%).

Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin rendah tingkat pengetahuan tentang skabies maka akan memiliki *personal hygiene* yang kurang, namun bahwa hasil

analisis *Chi Square Test* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Modern As-Syafi'iyah Kabupaten Sukabumi dengan nilai $p=0,243$ ($p>0,05$)

Hubungan tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Tradisional Al-Hidayah Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hubungan tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Tradisional Al-Hidayah Kabupaten Sukabumi

Variabel	<i>Personal hygiene</i>						Nilai P ^{*)}
	Baik		Kurang		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Tingkat pengetahuan tentang skabies							0,142
Baik	8	42,1	11	57,9	19	100,0	
Kurang Baik	7	23,3	23	76,7	30	100,0	

*Chi Square Test

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa subjek penelitian di Pesantren Tradisional Al-Hidayah Kabupaten Sukabumi dengan tingkat pengetahuan tentang skabies yang baik dan memiliki dengan *personal hygiene* yang baik hanya 8 orang dari 19 orang (42,1%) dan masih banyak yang memiliki *personal hygiene* yang kurang sebesar 57,9% sedangkan sebagian besar subjek penelitian di Pesantren Tradisional Al-Hidayah Kabupaten Sukabumi dengan tingkat pengetahuan tentang skabies yang kurang dan memiliki dengan *personal hygiene* yang kurang sebanyak 23 orang dari 30 orang (76,7%).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 dari 49 santri yang di teliti di pesantren As-Syafi'iyah, santri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 29 orang (59,2%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 20 orang (40,8%). Hal ini menunjukkan bahwa santri di pesantren As-Syafi'iyah sudah banyak santri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan berdasarkan tabel 2 dari 49 santri yang di teliti di pesantren Al-Hidayah, santri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 19 orang (38,8%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 30

orang (61,2%). Hal ini menunjukkan bahwa santri di pesantren Al-Hidayah masih banyak yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Pesantren As-Syafi'iyah memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian dari Intan Pratama di Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai penyakit skabies, yaitu 64,8% dari 164 responden.²⁴ Berbeda dengan pesantren Al-Hidayah yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Tetapi hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Ella Alzatillah yang meneliti kejadian skabies di pesantren modern dan tradisional di Gading Mangu Perak Jombang dimana santri pesantren modern memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik yaitu 92,5% dibandingkan dengan pesantren tradisional dengan tingkat pengetahuan yaitu 73,6% dengan total 72 responden meskipun pada kedua pesantren tersebut masuk dalam kategori pengetahuan yang baik.²⁵

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan sangat berperan dalam tindakan seseorang dimana jika sebuah tindakan yang didasari oleh pengetahuan yang baik maka seseorang tersebut akan mempertimbangkan tindakannya tersebut.^{8,20} Pengetahuan memiliki 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁸

Berdasarkan tabel 3 dari 49 santri yang di teliti di pesantren As-Syafi'iyah, santri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 29 orang (59,2%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 20 orang (40,8%). Hal ini menunjukkan bahwa santri di pesantren As-Syafi'iyah sudah banyak santri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan berdasarkan tabel 4 dari 49 santri yang di teliti di pesantren Al-Hidayah, santri yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 19 orang (38,8%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu 30 orang (61,2%). Hal ini menunjukkan bahwa santri di pesantren Al-Hidayah masih banyak yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Pesantren As-Syafi'iyah memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian dari Intan Pratama di Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai penyakit skabies, yaitu 64,8% dari 164 responden.²⁴ Berbeda dengan pesantren Al-

DAFTAR PUSTAKA

Hidayah yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Tetapi hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Ella Alzatillah yang meneliti kejadian skabies dipesantren modern dan tradisional di Gading Mangu Perak Jombang dimana santri pesantren modern memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik yaitu 92,5% dibandingkan dengan pesantren tradisional dengan tingkat pengetahuan yaitu 73,6% dengan total 72 responden meskipun pada kedua pesantren tersebut masuk dalam kategori pengetahuan yang baik.²⁵

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan uji chi square di pesantren modern As-Syafi'iyah di dapatkan hasil dengan nilai $p=0,243$ ($p>0,05$), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan tingkat pengetahuan santri dan berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan uji chi square di pesantren tradisional Al-Hidayah di dapatkan hasil dengan nilai $p=0,142$ ($p>0,05$), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan tingkat pengetahuan santri.

Hal ini sesuai dengan penelitian Intan Pratama dalam penelitiannya dalam mencari hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan, di temukan bahwa tidak ada terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai $p=0,926$ yang berarti seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu pasti bisa terwujud dalam tindakan yang nyata, hal ini juga di sebabkan karena beberapa faktor seperti tersedianya sarana, fasilitas dan kemampuan untuk memenuhi segala kebutuhan dalam tindakan *personal hygiene*, selain itu dibutuhkan juga adanya dukungan dari orang sekitar atau orang terdekat dan kepatuhan dalam melakukan *personal hygiene*.²⁴

4 KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Modern As-Syafi'iyah Kabupaten Sukabumi dengan nilai $p=0,243$ ($p>0,05$) dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang skabies dengan *personal hygiene* di Pesantren Tradisional Al-Hidayah Kabupaten Sukabumi. dengan nilai $p=0,142$ ($p>0,05$)

Hilma, Ghazali. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian skabies di pondok pesantren mlangi nogotirto gamping sleman yogyakarta. 2014;6(3):148–57.

Scabies IAftCo. Scabies: International Aliance for the Control of Scabies; Tersedia dari: <http://www.controlscabies.org/about-scabies/>. [Diunduh tanggal 27 februari 2019]. World Health Organization; 2014.

Steer A. Scabies: World Health Organization (WHO); 2017.Tersedia], http://www.who.int/neglected_diseases/diseases/scabies/en/. [Diunduh tanggal 27 februari 2019]. 2017.

Aminah P, Sibero HT, Ratna MG. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies 1). J Major. 2015;4:54–9.

Ridwan AR, Sahrudin, Ibrahim K. Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene , dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017. JIMKESMAS (Jurnal Ilm Mhs Kesehat Masyarakat). 2017;2(6):1–8.

Ratnasari, Amajida FS S. Prevalensi Skabies dan Faktor-faktor yang Berhubungan di Pesantren X, Jakarta Timur. eJournal Kedokt Indones. 2017;2(1).

Setiyowati INAW. Yōran. 1977. J Din Kebidanan. 2017;1(1).

Ratna I, Rusmatini T. Hubungan Tingkat pengetahuan dan perilaku santri dengan kejadian skabies. 2015.

Desmawati, Dewi AP, Hasanah O. Hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian skabies di pondok pesantren al-kautsal pekanbaru. J Online Mhs Univ Riau. 2015;2(1):628–37.

M P, W H. Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. J Psikol Kepribadian dan Sos. 2013;02(03):134–43.

Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrest BA, Paller A, Leffell DJ, Wolff K. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine. McGraw-Hill Education; 2012.

Vanneetha A. Mengenali Patogenesis Dan Penyebaran Skabies Di Daerah Beriklim Tropis Dan Subtropis. 2014;5(1):1–6.

Mufidah N, Imam S, Darmiah. Hubungan Personal

- Higiene dengan Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Putera Kecamatan Liang Anggang. *J Heal Sci Prev.* 2017;1(1):1–9.
- CDC. DPDx - Scabies [Internet]. [cited 2019 Jan 8]. Available from: <https://www.cdc.gov/dpdx/scabies/index.html>.
- Bhat SA, Mounsey KE, Liu X, Walton SF. Host immune responses to the itch mite, *Sarcoptes scabiei*, in humans. *Parasit Vectors.* 2017 Aug;10(1):385.
- Mading M, Sopi IPB. Kajian Aspek Epidemiologi Skabies pada Manusia. *J Penyakit Bersumber Binatang.* 2015;2(2):9–18.
- Mareta Wulan Permatasari, Budi Mulyono SI. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Tindakan Pencegahan Keputihan di SMA Negeri 9 Semarang Tahun 2012. *JurnalUnimusAcId.* 2012;72–6.
- Curzon of Kedleston GNC, Semiarty R, Gayatri G. Tales of travel,. *J Kesehat Andalas.* 1923;2(3):164–7.
- Haloho F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Ibu Rumah Tangga 2017. 2014;
- Sunaryo Drs. M.Kes. Sunaryo Drs. M.Kes. Psikologi. Ester S.Kp M, editor. Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2004.
- Wawan A DM. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika. 2011.
- Ali M. Model Pendidikan Toleransi di Pesantren Modern dan Salaf. 2000;3.
- Putri I, Wibowo D, Nugraheni A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri Dengan Perilaku Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Darut Taqwa Bulusan Semarang Tahun 2016. *J Kedokt Diponegoro.* 2016;5(4):1064–73.
- Ella Elzatillah S, Siti Surasri* SM. Gambaran Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Pondok Pesantren Modern. 2019;17(1):57–61.